

RINGKASAN

Analisis Beban Kerja Pegawai Departemen Silo & Dryer Menggunakan Metode Full Time Equivalent (Fte) (Studi Kasus: Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk Plant Buduran). Intan Putri Ekawati, NIM D41220211, Tahun 202, 92 halaman, Program Studi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Sekar Ayu Wulandari, S.TP., M.M (Dosen Pembimbing).

Pendidikan vokasi merupakan jenjang pendidikan tinggi yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan praktis, kesiapan kerja, dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Kegiatan magang merupakan bagian kurikulum wajib di Politeknik Negeri Jember sebagai institusi pendidikan vokasi yang menitikberatkan pembelajaran praktik industri guna menyiapkan lulusan berkompetensi profesional dan siap kerja. Model pendidikan ini bertujuan meminimalkan kesenjangan antara teori dan implementasi lapangan melalui keterlibatan langsung mahasiswa di lingkungan industri selama 5 bulan. Program studi Manajemen Agroindustri memiliki fokus pada efisiensi operasional, manajemen bahan baku, dan analisis proses, sehingga kegiatan magang diarahkan pada kajian permasalahan beban kerja di sektor agroindustri pakan ternak.

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk *Plant* Buduran, Sidoarjo, sebuah perusahaan nasional di bidang pakan ternak yang menerapkan sistem produksi berbasis otomasi dan rantai pasok terintegrasi. Selama proses magang, mahasiswa memperoleh pengalaman berupa pemahaman alur koordinasi industri, penguasaan teknologi monitoring mutu berbasis sensor *Hydronix*, penyusunan administrasi operasional seperti laporan harian produksi, pengarsipan data kadar air, serta pencatatan bahan baku masuk–keluar. Mahasiswa juga mendapatkan penguatan kompetensi industri melalui penerapan budaya kerja 5S dan Budaya *Dolphin* yang menekankan ketertiban, disiplin, dan produktivitas.

Metode *Full Time Equivalent* (FTE) menjadi pendekatan yang tepat digunakan untuk menilai kesesuaian antara beban kerja aktual operator dengan kapasitas waktu kerja efektif yang dimiliki dalam satu periode. Topik utama yang

dikaji dalam laporan ini adalah Analisis Beban Kerja Pegawai Departemen Silo & *Dryer* Menggunakan Metode *Full Time Equivalent* (FTE). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas kerja harian pada tiap jabatan, mengukur beban kerja berdasarkan waktu kerja efektif, serta membandingkannya dengan kapasitas tenaga kerja ideal. Hasil perhitungan FTE menunjukkan ketidakseimbangan beban kerja, di mana posisi Supervisi (1,82) berada pada kategori *overload*, sedangkan Operator Tungku (0,93) dan Operator Intake (0,51) berada pada kategori *underload*. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi hambatan operasional pada fungsi pengawasan dan pemanfaatan waktu kerja yang belum optimal pada beberapa posisi.

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa metode FTE efektif digunakan sebagai alat pengukuran beban kerja yang objektif dan terukur dalam menilai kesesuaian beban tugas terhadap kapasitas waktu kerja pegawai. Ketidakseimbangan beban kerja di Departemen Silo & *Dryer* memerlukan optimalisasi tenaga kerja melalui penyesuaian jumlah personel pada jabatan kunci pengawasan, peningkatan tanggung jawab pada posisi underload, serta redistribusi dan rotasi tugas secara proporsional. Implementasi rekomendasi diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan secara berkelanjutan.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Sarjana Terapan
Manajemen Agroindustri PSDKU Sidoarjo, Politeknik Negeri Jember)**